

## **ANALISIS PENDAPATAN DAN PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA IKAN SALAI PATIN DI DESA SIDORAHAYUKECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**

**Anggi Fatmayati**

Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang  
Jln. Pertanian Desa No.03, Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten  
OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, 32382.

Email : fatmayatianggi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Catfish is a preserved product by utilizing a combination of drying treatment and chemical compounds from the combustion of natural fuels. Based on this, the results of the study show that the income of the salai catfish business is classified as large and promising, with an average income of Rp. 7,043,764.00/month. The average income is quite large compared to the income, it can be concluded that the catfish business in Sidorahayu Village has good prospects in the future because it can be seen from the small production costs.*

**Keywords:** *Prospek pengembangan, SWOT, Salai Patin*

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia sebagai negara berkembang, diakui bahwa karakteristik-karakteristik UMKM yang membedakannya dengan Usaha Besar (UB), seperti UMKM adalah usaha padat karya, produksinya yang bergantung pada bahan lokal, tersebar di pedesaan dan perkotaan juga UMKM umumnya adalah usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat, menjadikan Pemerintah Indonesia berupaya agar UMKM terus tumbuh, berkembang dan maju ditengah-tengah isu perdagangan bebas (Zuliarni, 2017)

Berbagai macam peluang kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, dengan berjalannya suatu usaha perlu penilaian sejauh mana kegiatan dapat memberikan manfaat. Dengan mengkaji secara mendalam tentang prospek pengembangan usaha dapat mengetahui bagaimana usaha tersebut mendapatkan hasil yang maksimal dimasa yang akan datang. Potensi untuk pengembangan usaha masih banyak yang

perlu dikembangkan terutama dalam hasil produk turunan olahan ikan yang dapat diolah menjadi produk olahan yang berdaya saing tinggi. Usaha bidang olahan ikan merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, dimana manusia mengusahakan, mengelola dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pengusaha (Arizal et al., 2020).

Ikan patin salai merupakan produk awetan dengan memanfaatkan kombinasi perlakuan pengeringan dan pemberian senyawa kimia dari hasil pembakaran bahan bakar alami (Wibowo, 2000). Pengasapan sangat berpengaruh terhadap peningkatan umur penyimpanan produk perikanan. Salah satu Kabupaten yang memproduksi patin terbanyak adalah kabupaten OKU Timur, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Luas Area Dan Produksi Ikan Patin, 2022

Kecamatan	RTP (orang)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Martapura	13	3.30	90.50
Bunga Mayang	50	10.00	290.50
Jayapura	7	1.25	25.60
BP. Peliung	95	21.00	400.75
Buay Madang	298	88.70	3.507.25
BMT	950	200.40	6.499.60
Madang Suku I	23	8.35	148.35
Madang Suku II	96	10.40	432.35
Madang Suku III	12	1.95	37.45
Belitang	904	203.00	6.543.20
Belitang II	140	36.50	1.122.70
Belitang III	356	122.50	3.146.70
Cempaka	5	1.00	8.65
Semendawai Barat	14	1.70	27.15
SS III	300	85.36	2.479.16
Semendawai Timur	142	32.80	911.20
Belitang Jaya	36	10.24	240.50
Belitang Mulya	350	91.50	3.100.15
BMR	148	94.50	3.445.50
Bp Bangsa Raja	29	4.00	88.02

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan, 2022

Bupati OKU Timur didampingi Wakil Bupati telah meresmikan Desa Sidorahayu sebagai kampung patin yang memiliki luas mencapai 1.200 hektar dan mampu menghasilkan 30 tonase pertahun yang Desa Sidorahayu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Belitang. Pada bulan Desember 2021. Desa ini merupakan produksi tertinggi di Kabupaten OKU Timur. Hal ini menjadi salah satu bukti apresiasi terhadap peternak ikan patin, sebagai inovatif yang dilakukan dalam mengelolah hasil peternakan dan pengalami peningkatan khususnya perikanan,

Potensi untuk pengembangan usaha masih banyak yang perlu dikembangkan terutama dalam hasil produk turunan olahan ikan yang dapat diolah menjadi produk olahan yang berdaya saing tinggi. Usaha bidang olahan ikan merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, dimana manusia mengusahakan, mengelola dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pengusaha. rata-rata masyarakat di desa Koto Mesjid melakukan budidaya ikan patin. Usaha pengolahan ikan salai patin dilakukan oleh

masyarakat sudah menjadi usaha yang dikembangkan secara turun-menurun oleh keluarga pengolahikan salai tersebut.

Usaha yang ditumbuh kembangkan di desa Sidorahayu ini pada umumnya yaitu produk-produk perikanan. Selain menghasilkan Ikan Patin Segar, desa sidorahayu juga menghasilkan Ikan Salai Patin. Khusus ikan salai patin bahan dasar 3 ton ikan patin akan menghasilkan 1 ton ikan salai patin karena terjadi penyusutan, tentu hal ini menjadi nilai tambah bagi daerah Kabupaten OKU Timur.

Berdasarkan uraian – uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prospek Pengembangan Usaha Ikan Patin di Desa Sidorahayu Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur“

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei terhadap peternak ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dengan bantuan kuisioner sebagai alat untuk penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari 2023. Dengan jumlah populasi sebanyak 5 usaha ternak ikan dengan menggunakan metode sensus, yaitu dengan menjadikan semua pemilik usaha ikan patin salai yang ada di Desa Sidorahayu.

Metode pengolahan data yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan akan dioleh secara tabulasi data dan disajikan secara deskriptif dan kualitatif. Pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu melihat prospek pengembangan usaha salai ikan patin maka dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mengetahui Bagaimana Prospek Pengembangan Usaha Ikan Salai Patin dalam aspek pendapatan digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot P_y - (TVC + TFC)$$

**Keterangan:**

- Π = Total pendapatan pemilik usaha. (Rp/Bulan)
- TR = Total penerimaan (Rp/Bulan)
- TC = Total biaya produksi (Rp/Bulan)
- Y = Jumlah penjualan produksi usaha.
- Py = Harga Produksi (Rp)
- TVC = Jumlah Biaya Variabel (Rp/Bulan)
- TFC = Jumlah Biaya Tetap (Rp/Bulan)

Untuk mengetahui Bagaimana Prospek Pengembangan Usaha Ikan Salai Patin dalam aspek pengembangan usaha dianalisis secara Analisis Deskriptif setelah dianalisis pemecahan masalah dalam aspek pengembangan usaha digunakan Analisis *SWOT*.

<b>Faktor Intern</b>	<b>STRENGTHS (S)</b> Susunan daftar kekuatan	<b>WEAKENES S (W)</b> Susunan daftar kelemahan
<b>Faktor Ekstern</b>		
<b>OPPORTUNIT IES(O)</b> Susunan daftar peluang	<b>COMPARATIVE ADVANTAGE</b> Memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>MOBILIZAT ION</b> Menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> Susunan daftar ancaman	<b>INVESMENT/ DIVESMENT</b> Memakai kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>DAMAGE CONTROL</b> Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 1. Matrik IFAS dan EFAS SWOT

Sumber : Rangkuti (2006)

**Keterangan :**

1. Tentukan unsur-unsur SWOT yang ada.
2. Tentukan alternative strategi berdasarkan kombinasi masing-masing yaitu alternative strategi SO, ST, WO, dan WT berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal.

3. Tentukan keterkaitan alternatif strategi dengan unsur-unsur SWOT yang telah dibuat pada poin 1.

**PEMBAHASAN**

**1. Analisis Pendapatan Usaha Ikan Salai Patin**

Tabel 2. Hasil Pendapatan Usaha Ikan Salai Patin di Desa Sidorahayu

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg/Bulan)	300
Rata-rata Biaya Produksi (Rp/Kg/Bulan)	9.456.236,00
Harga (Rp/Kg)	55.000,00
Rata-rata Penerimaan (Rp/Kg/Bulan)	16.500.000,00
Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)	7.043.764,00

Sumber : Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa analisis usaha ikan salai selama satu bulan rata-rata pendapatan masing-masing usaha ikan salai patin sebesar Rp. 7.043.764,00 yang didapat dari penerimaan sebesar Rp 16.500.000,00 yang didapat dari produksi sebanyak 300kg/bulan dikali dengan harga jual dari ikan salai patin. Kemudian penerimaan dikurang dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 9.456.236,00 maka di dapat rata-rata pendapatan sebesar Rp. 7.043.764,00. Rata-rata pendapatan terbilang cukup besar, beberapa responden menyebutkan bahwa usaha ikan salai patin tidak menggunakan tenaga kerja melaikan mereka memakai tenaga kerja keluarga selain itu mereka menggunakan input variabel dan input tetap dengan biaya yang murah, dan bahan baku didapat dari peternakan ikan patin milik sendiri sehingga menyebabkan biaya produksi yang cukup rendah.

**2. Analisis SWOT dalam Aspek Pengembangan Usaha**

<b>Faktor Ekstern</b>	<b>Faktor Intern</b>	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memproduksi bahan baku sendiri yaitu berupa ikan patin</li> <li>Mempunyai cita rasa yang enak</li> <li>Proses Produksi yang Mudah dan cepat</li> <li>Produk yang bersifat tahan lama</li> </ol>	<p><b>WEAKENESS (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keterbatasan dana</li> <li>Tidak adanya variasi produk</li> <li>Biaya Pengiriman Ke luar daerah yang mahal</li> <li>Produk tidak tahan lama</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan produk menjadi usaha kuliner.</li> <li>Pangsa pasar yang masih terbuka.</li> <li>Daya beli konsumen besar.</li> </ol>	<p><b>COMPARATIVE ADVANTAGE</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mempertahankan cita rasa yang enak</li> <li>Mempertahankan input variabel dan input tetap yang murah</li> <li>Menambah pemasaran Baru</li> </ol>	<p><b>MOBILIZATION</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjalinkan kerjasama dengan pemilik modal seperti bank, Koperasi.</li> <li>Daerah Pemasaran yang luas</li> </ol>	
<p><b>THREATS (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Munculnya pesaing baru dengan Varian inovasi produk berbeda.</li> <li>Selera Konsumen</li> </ol>	<p><b>INVESTMENT/DIVESTMENT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menambah variasi produk baru untuk mencegah kebosanan ikan salai patin.</li> <li>Meningkatkan Promosi ke Pangsa pasar yang masih terbuka. Salah satunya media masa</li> </ol>	<p><b>DAMAGE CONTROL</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas dan varian produk.</li> <li>Menciptakan manajemen usaha dengan baik</li> </ol>	

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hal tersebut maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha ikan patin salai tergolong besar dan menjanjikan, dari hasil pendapatan dapat disimpulkan untuk usaha ikan salai patin di Desa Sidorahayu mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang karena dilihat dari biaya produksi yang kecil.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ilyas, S. (1972). *Pengantar Pengolahan Ikan*, Direktorat lembaga Teknologi Hasil Perikanan Dirjen perikanan, Jakarta.

Arizal, Nas, S. Syabrus, H. (2020). Prospek Pengembangan Usaha Ikan Salai Patin Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Riau.

Zuliarni. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Pada Kampung Patin, Kampar, RIAU. *Jurnal of Business Administration*. Riau.

Rangkuti, Freddy. (2006). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.